

# Penggunaan Layanan Informasi Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar

## *The Use of Information Services in Group Guidance for Increase Learning Interest*

Siska Ranida Sari<sup>1\*</sup>, Diah Utaminingsih<sup>2</sup>, Yohana Oktariana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

\*e-mail: sischaranidaa@gmail.com, Telp.: +628973634006

Received: November, 2019

Accepted: November, 2019

Online Published: December, 2019

**Abstract:** *The Use of Information Technique Group Guidance Students' Interest in Learning. The problem in this research is the low of students' interest in learning. The purpose of this research is to know the use of information services in group guidance to increasing students' the learning 'interest in class XI at sman 8 bandar lampung academic year 2018/2019. This research method is a pre-experiment using time series design. Research subjects were 12 students who had low, medium, and high interest in learning. The technique of data collection uses a scale of interest in learning. The results of data analysis using wilcoxon test, from the calculation results obtained  $Z_{hitung} = -3.066 \leq Z_{tabel} = 1.645$ . In according with the provisions in the wilcoxon test, if  $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Therefore, the result of the research could summarize that the information services in group guidance can increase student interest in class XI SMAN 8 Bandar Lampung in Academic Year 2018/2019.*

**Keywords:** *guidance and counseling, the information services, interest in learning*

**Abstrak:** **Penggunaan Layanan Informasi Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar.** Permasalahan dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan layanan informasi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMAN 8 Bandar Lampung 2018/2019. Metode penelitian ini adalah *pre-eksperiment* dengan menggunakan *time series design*. Subyek penelitian sebanyak 12 siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, sedang, dan rendah. Teknik pengumpulan datanya menggunakan skala minat belajar. Hasil analisis data dengan menggunakan uji *wilcoxon*, dari hasil perhitungan didapat  $Z_{hitung} = -3,066 \leq Z_{tabel} = 1,645$ . Sesuai ketentuan dalam uji *wilcoxon*, jika  $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Layanan informasi dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMAN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

**Kata kunci:** bimbingan dan konseling, layanan informasi, minat belajar

## **PENDAHULUAN / INTRODUCTION**

Pendidikan merupakan tempat pembelajaran bagi seluruh individu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Individu mengemban pendidikan sejak kecil karena individu telah diarahkan oleh kedua orangtua. Pendidikan sangat penting bagi keberlangsungan hidup dan sudah menjadi kebutuhan bagi diri. Individu tidak akan dapat mengembangkan dirinya dengan baik tanpa adanya pendidikan. Pendidikan dapat mengarahkan individu menjalani kehidupan yang lebih baik karena pendidikan dapat membentuk karakteristik seseorang.

Pendidikan tidak akan berhenti dalam proses perkembangan jaman karena pendidikan akan terus berkembang sesuai dengan kebudayaan dan peradaban individu saat ini. Pendidikan merupakan suatu usaha sistematis yang mewujudkan adanya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri.

Pendidikan mengalami perubahan-perubahan dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik lagi. Pendidikan menjadi usaha sadar yang terencana untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran, dengan begitu siswa dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam diri.

Siswa sebaiknya sudah mengetahui kewajiban mereka di sekolah sebagai tempat belajar, sehingga mereka tidak akan kehilangan arah dalam menjalani proses belajar mengajar. Belajar bagi siswa itu sangat penting karena dengan belajar, siswa dapat memperoleh ilmu-ilmu pengetahuan yang lebih banyak. Belajar merupakan aktivitas siswa untuk mendapatkan perubahan di dalam diri. Belajar dapat dilakukan dengan cara berlatih atau mencari pengalaman baru. Dengan demikian, belajar dapat membawa

perubahan bagi seseorang, baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Siswa terkadang memandang belajar adalah hal yang membosankan. Oleh karena itu, sebaiknya peran guru mampu mengubah sikap pemikiran siswa bahwa belajar itu tidak membosankan. Melainkan siswa dapat tertarik atau memiliki minat dalam belajar. Minat dapat dikatakan sebuah awalan untuk siswa mencapai keberhasilan dalam proses belajar.

“Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih (Hurlock, 2004).”

Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses dan pencapaian hasil belajar. Belajar merupakan proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti melalui peniruan, interaksi dengan lingkungan, dari pengalaman, berdasarkan stimulus yang diberikan dan adanya model (Hamdu & Agustina, 2011).

Dalam proses belajar seringkali kita jumpai ada siswa yang kurang memahami pentingnya belajar. Sehingga siswa mengabaikan dan tidak peduli. Siswa belum paham pentingnya belajar bagi masa depan mereka. Apalagi dengan perkembangan jaman saat ini dapat diidentifikasi, bahwa ada siswa yang tidak aktif (pasif) di dalam kelas, ada siswa yang tidak tepat waktu mengumpulkan tugas, ada siswa yang tidak mencatat materi pelajaran, dan ada siswa yang tidak memperhatikan materi pelajaran.

Manfaat dari minat belajar berujung pada hasil belajar sehingga hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan

psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu menurut (Sudjana dan Ibrahim, 2009). Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialami yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya.

Dengan demikian dapat kita lihat fenomena yang terjadi bahwa ada siswa yang minat belajarnya rendah. Oleh karena itu guru harus berupaya agar siswa-siswa yang ada disekolah untuk lebih fokus dalam proses belajar. Lagipula belajar adalah kewajiban bagi siswa. Minat belajar siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses belajar. Tanpa adanya minat belajar dari siswa proses belajar tidak akan dapat berlangsung secara maksimal, sehingga minat belajar dapat di dorong atau di motivasi siswa guna proses belajar yang lebih baik.

Dalam pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, menurut (Muhibbin Syah, 2008), faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut: faktor dalam (internal), faktor luar (eksternal), dan faktor pendekatan belajar.

Minat belajar merupakan suatu rasa untuk menyukai atau tertarik pada suatu hal atau aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010). Ketika seorang siswa berminat pada suatu hal, maka itu akan berdampak pada diri. Bahkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Faktor-faktor ini dapat memicu minat siswa untuk lebih meningkatkan belajar mereka agar lebih baik

lagi. Lalu untuk meningkatkan minat belajar siswa dibutuhkannya seorang guru BK untuk memberikan bantuan kepada siswa yang minatnya kurang dalam belajar.

Sehingga salah satu layanan yang tepat untuk permasalahan yang diatas peneliti akan memberikan layanan informasi dalam bimbingan kelompok. Layanan informasi adalah layanan berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah dan untuk menentukan dan mengarahkan tujuam hidup (Hibana, 2003). Jadi dengan menggunakan layanan informasi siswa dapat mengintropeksi diri mereka masing-masing, bahwa belajar itu sangat penting. Apalagi sesama anggota kelompok dapat bertukar pikiran sesama anggota agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Di dalam layanan informasi ini sebenarnya dapat diberikan secara lisan, tetapi juga dapat diberikan secara tertulis. Informasi secara tertulis dapat dilakukan melalui berbagai media, misalnya papan pembimbing, majalah sekolah, rekaman (tape recorder), selebaran, video dan film. Jadi, memungkinkan anggota kelompok dapat memahami dalam meningkatkan minat belajar mereka.

Layanan informasi dalam bimbingan kelompok diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

Tujuan yang hendak dicapai peneliti dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan layanan informasi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMAN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

## **METODE PENELITIAN/ RESEARCH METHOD**

Penelitian dilaksanakan di SMAN 8 Bandar Lampung pada siswa kelas XI IPA. Sedangkan untuk waktu pelaksanaan penelitian pemberian layanan informasi dalam bimbingan kelompok yaitu dilaksanakan pada tahun ajaran baru 2018/2019.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena pada penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol dan subyek tidak dipilih secara random. Peneliti melihat hasil dari pemberian layanan informasi dalam bimbingan kelompok pada siswa kelas XI yang memiliki minat belajar rendah dengan menggunakan satu kelompok eksperimen dan subyek didapat dari hasil penyebaran skala minat belajar yaitu siswa yang memiliki minat belajar tinggi, sedang, dan rendah di SMAN 8 Bandar Lampung.

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen *time series design*. Sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi *pretest* sampai empat kali, dengan maksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Bila hasil *pretest* (sebelum perlakuan) selama empat kali ternyata nilainya berbeda-beda, berarti kelompok tersebut keadaannya labil, tidak menentu, dan tidak konsisten. Setelah ke-stabilan keadaan kelompok dapat diketahui dengan jelas, maka baru diberi *treatment*. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol (Sugiyono, 2017). Seperti yang dikatakan (Mulyatiningsih, 2013) penelitian eksperimen ini hanya di terapkan pada satu kelompok, namun pengukuran dilakukan beberapa kali secara periodik.

Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMAN 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 yang memiliki minat belajar tinggi, sedang, dan rendah. Alasan peneliti memilih subyek tinggi, sedang, dan rendah adalah karena peneliti ingin memanfaatkan dinamika kelompok di dalam bimbingan kelompok, sehingga bimbingan kelompok berjalan baik dengan menciptakan keberagaman kriteria subyek.

Untuk mendapatkan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, untuk pengambilan sampel. Langkah awal untuk mendapatkan subyek penelitian ada-lah peneliti melakukan *pretest* dengan menggunakan skala minat belajar kepada siswa kelas XI di SMAN 8 Bandar Lampung tetapi peneliti hanya menyebar di kelas IPA yang berjumlah 120 orang siswa yang terdiri dari IPA1 berjumlah 30 orang siswa, IPA2 30 orang siswa, IPA3 30 orang siswa, dan IPA4 30 orang siswa. Setelah dilakukan *pretest*, didapat 12 orang siswa, sehingga subyek inilah yang memenuhi kriteria sebagai subyek penelitian karena berdasarkan hasil *pretest*, siswa tersebut memiliki skor minat belajar yang tinggi, sedang, dan rendah.

Menurut (Sugiyono, 2008) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*), yaitu:

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas pada

penelitian ini yaitu layanan informasi dalam bimbingan kelompok.

Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar.

Definisi operasional penelitian ini merupakan pengertian dari minat belajar dan layanan informasi dalam bimbingan kelompok. Minat belajar merupakan suatu rasa untuk menyukai atau tertarik pada suatu hal atau aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh, (Slameto, 2010). Ada beberapa indikator minat belajar yaitu, perasaan senang, keterlibatan siswa, keterkaitan siswa, perhatian siswa.

Sedangkan layanan informasi adalah layanan berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah dan untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup (Hibana, 2003).

Penelitian ini akan menguji *pretest* dan *posttest*. *Pretest* merupakan hasil sebelum siswa diberikan layanan informasi dalam bimbingan kelompok dan *posttest* merupakan hasil setelah siswa diberikan layanan informasi dalam bimbingan kelompok. Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* melalui hasil uji *Wilcoxon Matched Pairs Test*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION**

Pelaksanaan penelitian di SMAN 8 Bandar Lampung, dilakukan pada bulan Agustus. Minat belajar siswa kelas XI di SMAN 8 Bandar Lampung dapat dilihat

dari hasil pemberian skala minat belajar. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA di SMAN 8 Bandar Lampung yang berjumlah 120 orang siswa. Pemilihan subyek diempat kelas tersebut didapatkan atas rekomendasi dari guru BK yang mengetahui kondisi dan melakukan interaksi pada siswa kelas XI.

Setelah mendapatkan rekomendasi di kelas IPA tersebut dari guru BK mengenai kelas yang memiliki kurangnya minat belajar, peneliti memberikan *pretest* kepada seluruh siswa kelas XI IPA sebelum diberikan perlakuan, yaitu layanan informasi dalam bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti memutuskan untuk memilih subyek penelitian dari penyebaran skala minat belajar yang telah peneliti sebar dan rekomendasi dari guru BK. Dengan 4 orang siswa yang minat belajarnya rendah, dan 4 orang siswa minat belajarnya sedang, dan 4 orang siswa untuk minat belajarnya tinggi. Sehingga 12 orang siswa tersebut akan menjadi subyek penelitian.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa kondisi minat belajar siswa kelas XI di SMAN 8 Bandar Lampung didapatkan dari hasil penyebaran skala minat belajar. Penggunaan skala tersebut pada saat sebelum layanan bimbingan kelompok (*pretest*) dan pada saat setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok (*posttest*) menunjukkan arah perubahan pada masing-masing anggota kelompok.

Peneliti mengadakan pertemuan dengan siswa tersebut, kemudian menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan informasi dalam layanan informasi dalam bimbingan kelompok, dan melakukan kesepakatan untuk pelaksanaan kegiatan layanan informasi dalam bimbingan kelompok kepada 12 orang siswa tersebut.

Berdasarkan penjarangan subyek dari 120 orang siswa terpilihlah 12 orang siswa yang minat belajarnya rendah. Berikut tabel hasil skor *pretest* siswa:

**Tabel 1. Data Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Kelompok**

No	Nama	Skor <i>Pretest</i>	Kategori
1.	MN	98	Tinggi
2.	MFP	53	Rendah
3.	MD	101	Tinggi
4.	SA	104	Tinggi
5.	AA	57	Rendah
6.	MFZ	59	Rendah
7.	TZ	59	Rendah
8.	EKT	70	Sedang
9.	RY	70	Sedang
10.	IY	100	Tinggi
11.	MRH	68	Sedang
12.	FWA	67	Sedang

Setelah pemberian *treatment* sebanyak 4 kali pertemuan, kemudian peneliti mengukur tingkat minat belajar siswa. Adapun hasil pengukuran skala minat belajar yang diberikan perlakuan secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil *Posstets* (Hasil *treatment* secara keseluruhan)**

No	Nama	Skor <i>Posstest</i>	Kategori
1.	MN	108	Tinggi
2.	MFP	61	Sedang
3.	MD	108	Tinggi
4.	SA	110	Tinggi
5.	AA	66	Sedang
6.	MFZ	64	Sedang
7.	TZ	67	Sedang
8.	EKT	75	Sedang
9.	RY	78	Sedang
10.	IY	112	Tinggi
11.	MRH	81	Sedang
12.	FWA	73	Sedang

Hasil *treatment* secara keseluruhan tiap subyek penelitian memiliki kategori ti-

nggi dan sedang, tidak ada lagi yang dikategori rendah artinya telah terjadi peningkatan skor dari sebelumnya. Peningkatan skor ini tidak hanya di akhir perlakuan akan tetapi di setiap perlakuan.

Layanan informasi dalam bimbingan kelompok dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Hasil pemberian layanan informasi dalam bimbingan kelompok tersebut dievaluasi dengan cara melakukan *posttest*. *Posttest* dilaksanakan sesudah perlakuan atau pemberian layanan informasi dalam bimbingan kelompok yang bertujuan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa. Hasil pelaksanaan layanan informasi dalam bimbingan kelompok berdasarkan prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan layanan informasi dalam bimbingan kelompok sebagai berikut:

#### Pelaksanaan Tahap I: Pembentukan

Pemimpin kelompok membuka pertemuan diawali dengan perkenalan diri dengan menyebutkan nama, asal, dan seorang mahasiswi dari Universitas Lampung. Anggota Kelompok diper-silahkan untuk memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama masing-masing.

Pemimpin kelompok berusaha untuk menghidupkan suasana kelompok dengan mengadakan permainan. Pemimpin kelompok melakukan permainan untuk menghangatkan suasana kelompok dengan permainan yang berbeda-beda dalam setiap pertemuannya. Untuk pertemuan pertama dilakukan permainan “Hewan Darat, Air, dan Udara”, pertemuan kedua dengan permainan “1, 2, 3, DOOR”, pertemuan ketiga dengan permainan “Intuisi Angka”, pertemuan keempat dengan permainan “Apel, Apel, Upil”. Sehingga hasil dari pelaksanaan kegiatan permainan suasana kelompok terasa lebih akrab dan menyenangkan.

## Pelaksanaan Tahap II: Peralihan

Tahap II merupakan jembatan antara tahap pertama dan ketiga. Pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh selanjutnya. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok sebagai kelompok tugas yaitu dengan aktif berpendapat dan mengeluarkan ide-ide dalam membahas topik. Pemimpin kelompok menjelaskan topik yang akan dibahas dalam tiap pertemuan, yaitu berkaitan dengan minat belajar. Peneliti melihat apabila ada ketidaksiapan diantara siswa, peneliti kembali lagi ketahap sebelumnya sebelum masuk ketahap selanjutnya kegiatan. Hasil pelaksanaan bimbingan kelompok para anggota kelompok sudah siap untuk memasuki tahap selanjutnya dan terlihat antusias.

## Pelaksanaan Tahap III: Kegiatan

Tahap III merupakan inti kegiatan dari kegiatan layanan informasi dalam bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan mengenai minat belajar mereka. Pemimpin kelompok secara singkat menjelaskan mengenai apa saja yang perlu diperhatikan dalam minat belajar, yaitu perasaan suka terhadap aktivitas dalam belajar. Setiap anggota kelompok diharapkan untuk berperan aktif dan terbuka mengemukakan apa yang dirasakannya, dipikirkannya dan yang dialaminya. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menceritakan diri mereka mengenai empat hal yang mempengaruhi minat belajar mereka.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dalam setiap pertemuan:

### a) Pertemuan pertama

Awal pertemuan kegiatan bimbingan kelompok hampir semua siswa tampak bingung, malu-malu, tegang, dan

kaku. Walaupun mereka sudah saling mengenal satu sama lain. Namun rasa diam dan malu masih tampak. Pemimpin kelompok terlebih dahulu mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum memberikan topik terkait belajar. Untuk pertemuan pertama ini pemimpin kelompok meminta setiap anggota untuk menyebutkan belajar menurut mereka dan tujuan mereka belajar. Hasilnya masih ada yang belum mengetahui apa tujuan mereka belajar masing-masing. Lalu pemimpin kelompok berusaha untuk menjelaskan apa itu belajar dan manfaat belajar bagi diri mereka. Disini pemimpin kelompok melihat ketertarikan dari setiap anggota kelompok serta keingintahuan. Setelah menjelaskan mengenai informasi tersebut, pemimpin kelompok kembali meminta untuk setiap anggota kelompok menyebutkan kembali tujuan mereka belajar untuk menggapai cita-cita mereka. Hasilnya hampir semua sudah bisa menyebutkan dan mengetahui tujuan dan manfaat dalam belajar.

### b) Pertemuan Kedua

Perkenalan masing-masing anggota tidak dilakukan lagi. Pertemuan ini dilanjutkan dengan membahas topik mengenai proses dan fase belajar. Pemimpin kelompok sebelumnya menanyakan mengenai proses belajar mereka. Hasilnya anggota kelompok masih ada yang tidak memanfaatkan waktu belajar dengan baik.

Pemimpin kelompok berusaha untuk menjelaskan mengenai topik dari proses dan fase belajar. Disini pemimpin kelompok merasa kurang kondusif dalam kegiatan bimbingan kelompok serta terlihat beberapa anggota kelompok yang cuek dan pasif. Dalam hal ini pemimpin kelompok berusaha untuk me-

ngembalikan kefokus mereka dan mengajak aktif.

Setelah diberi penjelasan mengenai proses belajar dan fase-fase yang harus di lalui setiap siswa dalam belajar, para anggota kelompok mengetahui bahwa proses belajar itu ada beberapa tahapan yang dilalui dan para siswa harus menempuh fase-fase tersebut.. Dalam hal proses belajar siswa menjadi tau bahwa belajar ada ada proses-prose tertentu yaitu proses stimulus-objek-respon, dan proses belajar: *what-why-how*. Sedangkan untuk fase-fase belajar siswa menjadi tahu ada fase informasi (tahap penerimaan materi), fase transformasi (tahap pengubahan materi), dan fase evaluasi (tahap penilaian materi).

#### c) Pertemuan ketiga

Pada pertemuan kali ini, pemimpin kelompok berusaha agar setiap anggota kelompok bisa dengan aktif menyatakan pendapatnya dan lebih fokus lagi dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Dalam pertemuan ketiga, pemimpin kelompok membahas mengenai topik perilaku dan jenis belajar. Dalam kegiatan ini pemimpin kelompok menjelaskan apa saja perilaku yang harus dimiliki dalam belajar dan belajar itu ada banyak jenisnya. Disini pemimpin kelompok setelah menjelaskan, meminta setiap anggota kelompok untuk saling tukar pendapat dengan sesama anggota kelompok mengenai perilaku apa saja yang ada di dalam diri mereka yang sudah dijelaskan oleh pemimpin kelompok. Dimaksudkan untuk mempermudah anggota kelompok yang merasa kebingungan untuk memahami materi yang diberikan. Hasilnya pemimpin kelompok melihat sesama anggota kelompok cukup terbantu dengan adanya saling tukar pendapat dan mengetahui kemungkinan perilaku apa

saja yang telah dimilikinya dan mencoba perilaku belajar yang lainnya untuk dicontoh.

#### d) Pertemuan keempat

Pertemuan keempat, pemimpin kelompok mengevaluasi dari setiap pertemuan sebelumnya, dan mengulas pemahaman dari setiap anggota kelompok mengenai topik-topik yang telah diberikan. Dalam pertemuan keempat, pemimpin kelompok membahas mengenai topik belajar efektif. Dalam kegiatan ini pemimpin kelompok menjelaskan apa saja yang dapat membantu siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar, yang diharapkan bisa lebih membantu setiap anggota kelompok dalam menentukan tujuan belajar mereka nanti. Disini pemimpin kelompok setelah menjelaskan, meminta setiap anggota kelompok untuk saling mengevaluasi topik yang dibahas. Dimaksudkan untuk mempermudah anggota kelompok yang merasa kebingungan untuk menentukan tujuan dari mereka belajar.

Dalam evaluasi ini pemimpin kelompok menemukan adanya peningkatan dari masing-masing anggota kelompok mengenai belajar, proses dan fase belajar, perilaku dan jenis belajar, dan belajar efektif.

#### Pelaksanaan Tahap IV

Tahap ke IV merupakan tahap pengakhiran dimana kegiatan bimbingan kelompok berakhir. Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok untuk menyampaikan kesan dan pesan serta komitmen tentang bahwa anggota kelompok akan mencari lebih dalam mengenai informasi minat belajar siswa.

Perubahan pada anggota kelompok eksperimen dapat terlihat pada hasil yang dicapai setelah mendapatkan layanan informasi dalam bimbingan kelompok. Tingkat minat belajar yang semula berada pada tingkat rendah pada 4 orang siswa (<112), setelah diberikan *treatment*, maka tingkat minat belajarnya menjadi 8 orang siswa yang sedang dan 4 orang yang tinggi.

Berikut ini merupakan penjabaran setiap anak yang mengalami peningkatan minat belajar:

#### 1) MN

MN merupakan anak kedua, orangtuanya adalah seorang wiraswasta. Subyek dengan kode MN skor sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok adalah 98 setelah mengikuti bimbingan kelompok skornya menjadi 108. Berdasarkan hasil eksperimen MN, didapat hasil *pretest* 98 dan mengalami kenaikan sebesar 10,2% atau 10 skor dan mendapatkan *posttest* sebesar 108.

#### 2) MFP

MFP merupakan anak pertama, orangtuanya adalah seorang PNS tetapi bukan guru dan dosen. Subyek dengan kode MFP skor sebelum mengikuti layanan informasi dalam bimbingan kelompok adalah 53 setelah mengikuti bimbingan kelompok skornya menjadi 61. Berdasarkan hasil eksperimen MFP, didapat hasil *pretest* 53 dan mengalami kenaikan sebesar 15% atau 8 skor dan mendapatkan hasil *posttest* sebesar 61.

#### 3) MD

MD merupakan anak pertama, orangtuanya bekerja sebagai pegawai swasta. Subyek dengan kode MD skor sebelum mengikuti layanan informasi dalam bimbingan kelompok adalah 101 setelah mengikuti bimbingan kelompok skornya menjadi 108. Berdasarkan hasil eksperimen MD, didapat ha-

sil *pretest* 101 dan mengalami kenaikan sebesar 6.9% atau 7 skor dan mendapatkan hasil *posttest* sebesar 108.

#### 4) SA

SA merupakan anak kedua, orangtuanya adalah bekerja sebagai anggota polri. Subyek dengan kode SA skor sebelum mengikuti layanan informasi dalam bimbingan kelompok adalah 104 setelah mengikuti bimbingan kelompok skornya menjadi 110. Berdasarkan hasil eksperimen SA, didapat hasil *pretest* 104 dan mengalami kenaikan sebesar 5.7% atau 6 skor dan mendapatkan hasil *postests* 110.

#### 5) AA

AA merupakan anak ketiga, orangtuanya bekerja sebagai seorang buruh. Subyek dengan kode AA skor sebelum mengikuti layanan informasi dalam bimbingan kelompok adalah 57 setelah mengikuti bimbingan kelompok skornya menjadi 66. Berdasarkan hasil eksperimen AA, didapat hasil *pretest* 57 dan mengalami kenaikan sebesar 15.7% atau 9 skor dan mendapatkan hasil *posttest* 66.

#### 6) MFZ

MFZ merupakan anak pertama, ayahnya seorang PNS. Subyek dengan kode MFZ skor sebelum mengikuti layanan informasi dalam bimbingan kelompok adalah 59 setelah mengikuti bimbingan kelompok skornya menjadi 64. Berdasarkan hasil eksperimen MFZ, didapatkan hasil *pretest* 59 atau masuk kategori rendah dan mengalami kenaikan sebesar 8.4% atau 5 skor dan mendapatkan hasil *posttest* sebesar 64.

#### 7) TZ

TZ merupakan anak tunggal, orangtuanya bekerja wiraswasta. Subyek dengan kode TZ skor sebelum mengikuti layanan infor-

masi dalam bimbingan kelompok adalah 59 setelah mengikuti bimbingan kelompok skornya menjadi 67. Berdasarkan hasil eksperimen TZ, didapatkan hasil *pretest* 59 atau masuk kategori rendah dan mengalami kenaikan 13.5% atau 8 skor dan mendapatkan hasil *posttest* sebesar 67.

#### 8) EKT

EKT merupakan anak kelima, orangtuanya adalah seorang buruh. Subyek dengan kode EKT skor sebelum mengikuti layanan informasi dalam bimbingan kelompok adalah 70 setelah mengikuti bimbingan kelompok skornya menjadi 75. Berdasarkan hasil eksperimen EKT, mendapatkan hasil *pretest* 70 atau masuk kategori sedang dan mengalami kenaikan 7.1% atau 5 skor dan mendapatkan skor akhir 75.

#### 9) RY

RY merupakan anak kedua, ayahnya bekerja sebagai PNS. Subyek dengan kode RY skor sebelum mengikuti layanan informasi dalam bimbingan kelompok adalah 70 setelah mengikuti bimbingan kelompok skornya menjadi 78. Berdasarkan hasil eksperimen RY, didapat hasil *pretest* 70 atau dalam kategori sedang dan mengalami kenaikan sebesar 11.4% atau 8 skor dan mendapatkan hasil *posttest* sebesar 78. Dalam hal ini berarti RY sudah bisa memahami dan mengetahui dalam pentingnya minat belajar.

#### 10) IY

IY merupakan anak kedua, orangtuanya adalah bekerja sebagai buruh nelayan. Subyek dengan kode IY skor sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok adalah 100 setelah mengikuti bimbingan kelompok skornya menjadi 112. Berdasarkan hasil eksperimen IY, didapat hasil *pretest* 100 atau dalam kategori tinggi dan me-

ngalami kenaikan sebesar 12% atau 12 skor dan mendapatkan *posttest* sebesar 11.

#### 11) MRH

MRH merupakan anak kedua, orangtuanya bekerja sebagai seorang wiraswasta. Subyek dengan kode MRH skor sebelum mengikuti layanan informasi dalam bimbingan kelompok adalah 68 setelah mengikuti bimbingan kelompok skornya menjadi 81. Berdasarkan hasil eksperimen MRH, didapat hasil *pretest* 68 atau dalam kategori sedang dan mengalami kenaikan sebesar 19.1% atau 13 skor dan mendapatkan hasil *postets* sebesar 81.

#### 12) FWA

FWA merupakan anak pertama, ayahnya bekerja wiraswasta. Subyek dengan kode FWA skor sebelum mengikuti layanan informasi dalam bimbingan kelompok adalah 67 setelah mengikuti bimbingan kelompok skornya menjadi 73. Berdasarkan hasil eksperimen FWA, didapat hasil *pretest* 67 atau dalam kategori sedang dan mengalami kenaikan sebesar 8.9% atau 6 skor dan mendapatkan hasil *postets* sebesar 73.

Untuk mengetahui bagaimana peningkatan minat belajar pada siswa setelah diberi perlakuan layanan informasi dalam bimbingan kelompok dan seberapa besar perbedaan skor minat belajar sebelum diberikan perlakuan serta membuktikan hipotesis  $H_a$  atau  $H_o$  yang terbukti dalam penelitian ini maka digunakan rumus analisis data uji *Wilcoxon*.

**Tabel 3. Hasil uji *Wilcoxon Signed-Ranks-Test***

N	Z	Asymp.Sig. (2-tailed)
12	-3,066	0,002

Dalam menguji hipotesis, peneliti menggunakan subyek penelitian dengan uji *Wilcoxon* melalui komputerisasi menggunakan program SPSS 17. Kemudian hasil  $Z_{hitung} = -3,066$  dibandingkan dengan nilai  $Z_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $0,05 = 1,645$ . Dari hasil perhitungan didapat  $Z_{hitung} = -3,066 \leq Z_{tabel} = 1,645$ . Sesuai ketentuan dalam uji *Wilcoxon*, jika  $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMAN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Minat belajar siswa sebelum mendapatkan layanan informasi dalam bimbingan kelompok dengan sesudah mendapatkan layanan informasi dalam bimbingan kelompok hasilnya berbeda, karena mengalami peningkatan minat belajar. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang sudah memahami pentingnya belajar, manfaat belajar, dan tujuan belajar yang mendukung dalam minat belajar siswa.

Dengan demikian minat belajar siswa bisa meningkat apabila didukung oleh beberapa faktor yang mana faktor tersebut berada di sekitar siswa itu sendiri. Faktor-faktor tersebut adalah faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar, berkenaan dengan pemahaman tentang pentingnya belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan diminatinya sesuai dengan cita-cita yang ingin dicapai, dan rasa percaya dirinya dalam menentukan jurusan atau perguruan tinggi yang akan dipilih siswa setelah lulus SMA. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hamdu & Agustina, 2011) yang menjelaskan bahwa

“Belajar merupakan proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti melalui peniruan, interaksi dengan ling-

kungan, dari pengalaman, berdasarkan stimulus yang diberikan dan adanya model”.

Berdasarkan penjelasan diatas maka seseorang yang memiliki minat dalam belajarnya menunjukkan bahwa siswa dapat mencontoh mana yang penting dan mana yang tidak penting sehingga siswa memiliki harapan dengan upaya yang selama ini ia tekuni. Berikut penjelasan peningkatan yang terjadi dalam minat belajar siswa melalui layanan informasi dalam bimbingan kelompok:

#### 1. Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi dalam Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan dengan uji *Wilcoxon Signed-Ranks-Test* dengan program SPSS.17. diperoleh hasil bahwa “Layanan Informasi Dalam Bimbingan Kelompok dapat meningkatkan minat belajar pada siswa kelas XI di SMAN 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019”. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya  $Z$  sebesar  $-3,066$  Asymp Sig. (2-tailed)  $.002$  ( $\alpha \leq 0.05$ ). Berdasarkan pada data tersebut maka dapat diartikan minat belajar siswa meningkat setelah diberikan layanan informasi dalam bimbingan kelompok.

Adanya perbedaan skor antara hasil *pretest* dan *posttest* pada siswa, diduga sebagai akibat dari diberikannya perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi. Hal ini dikarenakan dalam layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok. Yang berarti, semua anggota kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok saling berinteraksi, bebas dalam mengeluarkan pendapat, memberi saran, dan lain-lain. Apa yang dibahas diharapkan dapat bermanfaat bagi anggota

kelompok yang bersangkutan. Dinamika kelompok memfasilitasi setiap individu untuk mendapat kesempatan mengungkapkan masalah yang dialami serta dibahas secara bersama-sama oleh anggota kelompok.

Hasil temuan ini juga mendukung pendapat yang dikemukakan oleh (Praitno, 2004), yang menyatakan bahwa dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam kelompok. Dengan semangat dan keaktifan yang dimiliki peserta, adanya kerja sama yang lancar dan mantap, saling menghargai dan mempercayai satu sama lain. Anggota kelompok dapat saling berkomunikasi dan menerima pendapat apa yang disampaikan dengan baik. Dengan begitu, melalui dinamika yang tercipta dalam bimbingan kelompok dapat dibahas dengan berbagai hal yang beragam dan berguna bagi siswa yang salah satunya adalah pemahaman dan ketekunan dalam diri untuk meningkatkan minat belajar siswa..

Dapat ditarik kesimpulan juga, bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa diperlukan suatu layanan yang melibatkan kelompok, dan juga melihat tahap perkembangan, dikarenakan siswa SMA cenderung dekat dengan teman sebayanya. (Hurlock, 2006) kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama tempat remaja belajar untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya. Bersama kelompok teman sebaya remaja belajar untuk saling menghargai, bertoleransi, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan tahap perkembangan kognitif menurut Piaget (Santrock, 2003), siswa SMA berada pada tahap pemikiran operasional formal, dimana siswa tidak lagi terbatas pada pengalaman nyata dan konkret sebagai landasan berpikir tetapi

mereka juga mampu membayangkan situasi rekaan, kejadian yang semata-mata berupa kemungkinan hipotesis dan mencoba mengubahnya dengan pemikiran logis. Dengan pemikiran operasional formal ini, remaja sudah membayangkan kemungkinan-kemungkinan dalam keputusan mengambil suatu tindakan, dengan demikian seharusnya remaja sudah memiliki minat belajar yang baik. Hal ini diperkuat kembali oleh pendapat (Winkle, 2004) yang menekankan bahwa “bimbingan kelompok mengupayakan perubahan sikap dalam perilaku secara tidak langsung, melalui penyampaian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menenapkan sendiri suatu pengolahan kognitif tentang informasi yang diberikan kepada anggota kelompok”. Bimbingan kelompok bertujuan untuk mencegah timbulnya masalah atau kesulitan yang akan dialami oleh siswa baik secara pribadi, sosial, belajar, karir dengan menekankan pada proses pengolahan kognitif siswa melalui penyampaian informasi yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dalam bimbingan kelompok terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa. Keefektifan layanan bimbingan kelompok untuk membantu permasalahan siswa juga dibuktikan dengan hasil penelitian dari (Dewi Septiyani, 2015) dalam penelitiannya bahwa bimbingan kelompok memang memiliki pengaruh yang terhadap minat belajar siswa. Penelitian selanjutnya yang juga mendukung adalah penelitian (Mufidah, 2010) di Universitas Negeri Surabaya, terbukti bahwa bimbingan kelompok dapat menjadi suatu cara yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa yakni dengan penggunaan teknik-

teknik bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hal senada juga dikemukakan oleh Gage dan Berliner dalam (Dimiyati dan Mudjiono, 2013) perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar karena tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi proses pembelajaran. Oleh karena itu, perhatian hendaknya dimiliki siswa selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru berperan aktif dalam melakukan pembelajaran yang menyenangkan guna menarik perhatian siswa. Karena apabila proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menyenangkan maka akan timbul rasa senang untuk belajar pada diri siswa. Begitu sebaliknya, jika guru tidak dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan maka akan timbul rasa malas dan jenuh pada diri siswa. Uraian diatas sesuai dengan (Baharuddin, 2008) yang menyebutkan bahwa perhatian sangat dipengaruhi oleh perasaan dan suasana hati, serta ditentukan oleh kemauan. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas perhatian siswa pada suatu kegiatan, semakin sukses kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan penelitian setelah pelaksanaan bimbingan kelompok, siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, berarti ada pengaruh yang signifikan antara layanan informasi dalam bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan penelitian setelah melaksanakan bimbingan kelompok. Hasil penelitian dari penye-

baran skala setelah melakukan *treatment* kepada siswa-siswa tersebut menunjukkan bahwa siswa yang telah melaksanakan layanan informasi dalam bimbingan kelompok mengalami peningkatan.

## **SIMPULAN / CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas XI SMAN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Kesimpulan statistik yang diperoleh minat belajar siswa yang rendah dapat ditingkatkan melalui layanan informasi dalam bimbingan kelompok pada siswa kelas XI SMAN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini terbukti dari hasil analisis data dengan menggunakan Uji *Wilcoxon*. Dari hasil perhitungan didapat  $Z_{hitung} = -3,066 \leq Z_{tabel} = 1,645$ . Sesuai ketentuan dalam uji *Wilcoxon*, jika  $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMAN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Kesimpulan penelitian yang diperoleh minat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan informasi dalam bimbingan kelompok. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku dan pemahaman siswa terhadap setiap pertemuan bimbingan kelompok yang dilakukan telah mengarah pada peningkatan minat belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh berkenaan dengan penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMAN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran

2018/2019, maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut:

Kepada siswa yang memiliki masalah khususnya minat belajar yang rendah hendaknya mengikuti layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

Kepada guru bimbingan dan konseling, hendaknya menjadikan kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu program unggulan dalam bimbingan dan konseling di sekolah sebab hal ini sangat efektif digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Kepada peneliti selanjutnya, peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini. Hendaknya untuk peneliti lain dapat melakukan pembuktian-pembuktian yang lebih mendalam lagi dengan menggunakan metode penelitian lainnya atau jumlah subyek yang lebih besar lagi.

#### DAFTAR RUJUKAN/REFERENCES

- Afriani, Norma. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Teknik Diskusi Kelompok Pada Pelajaran Matematika Di Mts Al Muddakir Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Volume 3 Nomor 1 Tahun 2017. (<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/viewFile/1219/1037>) di akses pada tahun 2017
- Durrotunnisa. (2013). Meningkatkan Minat Belajar Kelompok Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan onseling Melalui Layanan Bimbingan Belajar. *Jurnal Ilmu*

*Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1. (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Trisentra/article/view/2380>) diakses Desember 2013

- Evi, Soekarno Putri1, Rizal Adicita. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Layanan Bimbingan Kelompok. *Philanthropy Journal of Psychology*. Vol 2 No 2 Tahun 2018. (<http://journals.usm.ac.id/index.php/philanthropy/article/download/1152/749>) diakses pada Tahun 2018.
- Fataruba, Djahra.(2016).Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Bimbingan Konseling Terapan*. Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017. (<http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>) diakses Desember 2016.
- Faskhau Maulvi Alim, Supriyo, Awalya (2014). Meningkatkan Minat Terhadap Jurusan Teknik Gambar Bangunan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>) diakses Juni 2014.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Volume 12 Nomor 1. ([www.academia.edu/download/35968572/8-](http://www.academia.edu/download/35968572/8-)

[Ghullam Hamdu1.pdf](#)) diakses pada tahun 2011.

Prayitno. (2004). Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok. Padang: Universitas Negeri Padang.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Siti, Muallimah. (2013). Penerapan Layanan Informasi Mengenai Orientasi BK Untuk Meningkatkan Minat Dalam Memanfaatkan Layanan BK Siswa Kelas XI di SMAN 1 Balen Bojonegoro. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Volume 1 Nomor 1 Tahun 2013. (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/viewFile/1943/5349>) diakses pada tahun 2013.

Threesje Tolukun (2018). Penggunaan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Negeri Tumpaan. *Jurnal Forum Pendidikan*. Volume 14 Nomor 1 Tahun 2018. (<http://ejournal.unima.ac.id/index.php/index/index>) diakses April 2018.

